

BAB V

PENUTUP

4.16. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan sebelumnya dapat di kemukakan sebagai jawaban dan batasan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

4.16.1. Tarekat Syattariyah di Nagari Lunang Kecamatan Lunang

Kabupaten Pesisir Selatan, mulai berkembang pada tahun 1955, yang di kembangkan oleh Syekh Mala Ibrahim. Pada awalnya jama'ah Tarekat Syattariyah di Nagari Lunang berjumlah kisaran 20 orang yaitu 10 dari kaum laki-laki dan 10 dari kaum perempuan. Dan Pada saat ini jumlah Jama'ah Tarekat Syattariyah di Nagari Lunang berjumlah 50 orang, 10 orang dari kaum laki-laki dan 40 orang dari kaum perempuan.

4.16.2. Jama'ah Tarekat Syattariyah memanfaatkan surau sebagai tempat untuk belajar ilmu Agama serta melakukan aktivitas-aktivitas pengajian Tarekat tarekat syattariyah lainnya. Adapun Aktivitas pengajian Tarekat Syattariyah di Nagari Lunang yaitu sebagai berikut:

4.16.2.1. Shalat berjama'ah selama 40 hari berturut-turut, jama'ah Tarekat Syattariyah melaksanakan kegiatan ini

pada bulan Syawal dua hari sesudah hari raya Idul Fitri yang kedua.

4.16.2.2. Wirid, Jama'ah Tarekat Syattariyah di Nagari Lunang ini mereka menjadwalkan kegiatan wiridnya yaitu dua kali dalam seminggu yaitu pada malam senin dan malam jum'at.

4.16.2.3. Zikir, jama'ah Tarekat Syattariyah saat sesudah melaksanakan shalat fardu mereka mengamalkan zikir yang diawali dengan kalimat Istiqfar 3 kali, membaca kalimat tasbih yaitu *Subhannallah* 100 kali, membaca kalimat tahmid yaitu *Alhamdulillah* 100 kali, membaca kalimat Takbir yaitu *Allahu Akbar* 100 kali, baru mereka melanjutkan bacaan zikir *La illa ha illallah* 100 kali, lalu dilanjutkan dengan bacaan zikir *Allah Allah* 100 kali. Baru mereka menutupnya dengan do'a.

4.16.2.4. Berziarah ke makam Guru (Basapa), Kegiatan ini dilakukan pada bulan Safar, dimana jama'ah Tarekat Syattariyah dianjurkan sekali setahun pergi "*Basapa*" yaitu berziarah kepada makamnya Syekh Burhanuddin Ulakan Pariaman yang didampingi oleh guru-gurunya.

4.16.2.5. Puasa dengan rukyah (melihat bulan), kegiatan ini dilakukan oleh jama'ah Tarekat Syattariyah untuk menentukan awal melaksanakan ibadah puasa.

Gambaran keanggotaan jama'ah Tarekat Syattariyah, Didalam Tarekat Syattariyyah di Nagari Lunang ini yang disebut sebagai anggota jama'ah Tarekat ialah apabila orang tersebut telah melakukan proses awal yaitu berbai'at kepada guru. Jama'ah Tarekat Syattariyyah di Nagari Lunang ini lebih banyak berlatar belakang pendidikannya tamatan SD, dan dari segi profesi banyak dari kalangan para petani, serta yang paling dominan menjadi jama'ah Tarekat Syattariyah ialah kaum perempuan yaitu mulai dari berumur 35-60 Tahun.

4.16.3. Pemahaman keagamaan jama'ah Tarekat Syattariyah di Nagari Lunang ialah pemahaman keagamaan jama'ah Tarekat Syattariyah di Nagari Lunang mencakup aspek-aspek spiritual, moral, dan ritual yang membantu meningkatkan kesadaran diri dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT.

4.16.4. Interaksi sosial dalam jama'ah Tarekat Syattariyah pada dasarnya serupa dengan masyarakat pada umumnya. Terdapat dua bentuk interaksi sosial, yaitu *asosiatif* dan *disosiatif*. Interaksi *asosiatif* bersifat positif dan berkontribusi terhadap terciptanya persatuan. Sebaliknya, interaksi *disosiatif* menunjukkan kondisi sosial yang kurang harmonis dan dapat menimbulkan konflik di antara anggota masyarakat. Meskipun demikian, jama'ah Tarekat Syattariyah tetap menjalin hubungan sosial setiap kali mereka bertemu. Tarekat Syattariyah membawa pengaruh yang signifikan bagi masyarakat

sekitar Nagari Lunang. Adapun beberapa pengaruhnya yaitu mulai dari segi spiritual, sosial, budaya, pendidikan, dan ekonomi.

4.17. Saran

Adapun harapan dan saran saya setelah meneliti Tarekat Syattariyah di Nagari Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut:

- 4.17.1. Jama'ah Tarekat Syattariyah sangat bagus dalam berinteraksi sosial hanya saja ada beberapa kajian yang dibatasi tidak mengikut sertakan masyarakat umumnya dalam kajian tersebut, penulis menyarankan kedepannya mengikut sertakan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kajian tersebut agar masyarakat sekitar tau banyak dan sedikitnya tentang Tarekat Syattariyah.
- 4.17.2. Untuk masyarakat sekitar Nagari Lunang untuk tetap berinteraksi sosial yang baik dengan siapapun itu dan tidak mempersalahkan perbedaan yang ada.
- 4.17.3. Para sarjana, tokoh masyarakat dan tokoh agama agar mengembangkan dan memanfaatkan ilmunya untuk kepentingan Agama dan umat terutama dalam memahami perbedaan pemahaman Agama, meskipun berbeda-beda tetapi tujuan tetap sama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abitolkha Amir Maliki, *Melacak Tarekat-Tarekat Muktabar Di Nusantara*, Cetakan 1 (Jawa Barat: Goresan Pena, 2020).
- Afruddin, Warga Sekitar Nagari Lunang, Wawancara langsung, 23 Agustus 2024.
- Ahmad Chairullah, *Dinamika Perkembangan Tarekat Syattariyah Dan Terakat Naqsyabandiyah Di Minangkabau*, Hadharah, 13 (2), (2019).
- Ali Maulana Muhammad, *Islamologi (Dienul Islam)*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Houve, 1980).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Azra Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad ke XVII dan XVIII: Melacak Akar-Akar Pembaruan Islam di Indonesia*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1994).
- Chairul Anwar, *Hukum Adat Di Indonesia: Meninjau Hukum Adat Minangkabau*, Jakarta; Rineka, 2010, cet. 1.
- Darwis, Warga Sekitar Nagari Lunang, Wawancara Langsung, 23 Agustus 2024.
- Departemen Agama RI, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 1981/1982.
- Fanni Ahwan, *Ajaran Tarekat Syattariyah Dalam Naskah Risalah Shttariyah Gresik*, Walisongo 20 (2012).
- Fathurrahman Oman, “*Jaringan Ulama: Pembaharuan dan Rekonsiliasi dalam Tradisi Intelektal Islam di Dunia Melayu-Indonesia*”, Jurnal Studia Islamika, Vol. 11, No. 2, tahun 2004.
- Fatthurahman Oman, *Tarekat Syattariyah Di Minangkabau*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).
- Halijah, *Jama'ah Tarekat Syattariyah di Nagari Lunang*, Wawancara Langsung, 04 Januari 2025.
- Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan pemurniannya*, Cet-18 (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1993).
- Haramayn merupakan sebutan untuk kota Mekkah dan Madinah.

Hanafi, Tuangku Sakti, “*Mursyid Tarekat Syattariyah Di Nagari Lunang*,” Wawancara Langsung 04 Januari 2025.

Hertomo, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, cet. ke-1.

IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992).

Jamal Syafrudin, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2002), Cet, ke 1.

Kartanegara Mulyadi, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2006).

Kelviana Indah Selvia, *Tradisi Basapa Tarekat Syattariyah Di Nagari Mangopoh Palak Gadang Ulakan Padang Pariaman (Studi Living Qur'an Terhadap Ayat- Ayat Zikir)*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2021).

Mar Alamsyah, *Pemekaran Pemerintahan Nagari: Studi tentang pemekaran Pemerintahan Nagari Lunang Kabupaten Pesisir Selatan*, (Universitas Gajah Mada, 2010).

Martin Bruinessen, Van, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1995).

Marwoko J. Dwi dan Suranto Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Tarapan*, (Jakarta: Kencana, 2007).

Muhdlar Attabik Ali Ahmad Zubaidi, *Kamus Kotemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1960).

Mulyati Sri, *Tarekat-Tarekat Muktabrah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada media 2004).

Munir Samsur, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012), Cet 1, hal 184-185.

Nasution Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid II*, (Jakarta: UI Press, 1985).

Nasution Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid II*, (Jakarta: UI Press, 1985).

Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002).

Nurhasni, *Jama'ah Tarekat Syattariyah di Nagari Lunang*, Wawancara Langsung, 04 Januari 2025.

Nurjanah Amiin, Skripsi: *Peran Ajaran Tarekat Syattariyah Dalam Meningkatkan Nilai Religius Jamaah Masjid Syatori Desa Purworejo, Kecamatan Nguntoronadi, Magetan, Ponorogo*, (2022).

Obsevasi Langsung, di Nagari Lunang Kec Lunang Kab Pesisir Selatan, Minggu 31 Desember 2023.

Palanta, *Kecamatan Lunang, Kabupaten Pesisir Selatan*, Langgam.id, 2023.

Pemadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet 2, 2004).

Razak Nasruddin, *Dinul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1977).

Rusli Ris'an, *Tasawuf Dan Tarekat, Studi Pemikiran Dan Pengalaman Sufi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 213).

Sahab, *Guru Tarekat Syattariyyah di Nagari Lunang*, Wawancara Langsung, 24 Agustus 2024.

Saleh Sirajuddin, "*Analisis Data Kualitatif 1*" (Penerbit: Bandung, Pustaka Ramadhan, (2017).

Shabur Muhammad, *Guru Tarekat Syattariyah di Lunang*, Wawancara Langsung, 22 November 2024.

Syafril (TK Bandaro), *Guru Tarekat Syattariyah di Lunang*, Wawancara Langsung 30 Desember 2024.

Uhad Sirajul, Thesis: *Dinamika Tarekat Syathariyah Di Sumatera Barat Tahun 1963-2020*, (2022)

Usman Husaini dan Akhbar Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara 2003).

Usman Muh Ilham, "*Sufisme dan Neo-Sufisme Dalam Pusaran Cendekiawan Muslim*", Jurnal Tahdis, Vol. 6, No. 2 Tahun 2015.

Winando Ziko, Skripsi: *Peran Ulama Tarekhat Syathariyah Dalam Mendukung Pasangan Suhatri Bur-Rahmang Pada Pemilukada Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat Tahun 2020*, Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal, Vol 3. No 2, (2021).

Zahri Mustafa, *Kunci Memahami Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), Cet. Ke 1.